

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Untuk memecahkan suatu permasalahan yang ada dalam penelitian, diperlukan suatu metode yang tepat. Metode yang dipilih harus berhubungan erat dengan prosedur dan teknik penelitian yang digunakan. Oleh karena itu, untuk memudahkan dalam memecahkan suatu masalah yang ada dalam penelitian, maka diperlukan penerapan metode yang tepat sesuai dengan permasalahan yang ada dalam penelitian. Suharsimi Arikunto (1997:150) mengemukakan, bahwa “yang dimaksud dengan metode adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya”.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode deskriptif analisis, yaitu suatu metode penelitian yang digunakan untuk mencari informasi yang faktual, dengan mendeskripsikan gejala-gejala yang ada dan untuk menganalisis masalah-masalah yang berkaitan dengan tari Keprak Kepruk. Seperti yang diungkapkan oleh Surakhmad sebagai berikut.

Metode penelitian deskriptif merupakan istilah umum yang meliputi menganalisa, mengklasifikasikan, penyelidikan dengan teknik survei, interview, observasi dan juga pelaksanaan deskriptif tidak hanya terbatas sampai pengumpulan data dan penyusunan data tetapi meliputi analisis dan interpretasi tentang data itu. (1994:135).

Sesuai dengan judul pada penelitian ini yaitu mengenai Tari Keprak Kepruk di Sanggar Bina Lestari Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Sumedang dan mengingat masalah dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan masalah-masalah yang terjadi pada saat ini, maka metode deskriptif analisis merupakan metode yang tepat karena metode ini memiliki ciri-ciri seperti yang diungkapkan oleh Winarmo Surakhmad (1994:140) sebagai berikut.

1. Memutuskan diri pada pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang, masalah aktual.
2. Data yang dikumpul mula-mula disimpan, dijelaskan dan kemudian dianalisis.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Suharsimi Arikunto, 1996:115). Populasi dalam penelitian ini yaitu tari kreasi baru yang terdapat di Sanggar Bina Lestari yang terdiri dari tari kipas, tari ayam, tari kijang, tari merak, tari keprak kepruk, tari moyeg, tari larasati, tari tani, tari kupu-kupu, tari anjasmara, tari sulintang, tari rarangganis, tari badaya, tari kandagan, tari topeng koncaran, tari anomsari, tari pati laras, dan tari rineka dewi.

2. Sampel Penelitian

Sebagian dari jumlah populasi yang dipilih untuk sumber data tersebut disebut sampel, salah satu syarat yang harus dipenuhi diantaranya adalah bahwa sampel harus diambil dari bagian populasi

(Prof. Sukardi, Ph. D. 2003:54).

Maka sampel yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah sampel *purposive* yaitu sampel yang dikehendaki oleh peneliti yaitu tari Keprak Kepruk.

C. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan langsung terhadap suatu benda, kondisi, situasi, proses atau perilaku. (Sanapiah Faisal, 1995:52). Observasi dilakukan supaya peneliti mendapat deskripsi yang faktual, cermat dan terinci mengenai keadaan tari Keprak Kepruk di lapangan.

Tujuan dari observasi yang dilakukan pada penelitian ini adalah untuk mendapatkan data dan memperjelas informasi secara akurat mengenai koreografi dan iringan tari Keprak Kepruk, kesulitan apa saja yang dialami oleh anak-anak ketika belajar tari Keprak Kepruk di sanggar Bina Lestari Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Sumedang, dan selain itu juga untuk mendapatkan data mengenai anak usia berapakah yang pantas untuk membawakan tari Keprak Kepruk. Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi secara langsung untuk mendapatkan informasi-

informasi yang dibutuhkan dengan melihat dari dekat objek penelitian tari Keprak Kepruk.

Observasi dilakukan di Sanggar Bina Lestari teknik ini digunakan untuk mengamati secara langsung dan mencatat seluruh data yang diperoleh dari lokasi penelitian. Proses observasi dilakukan dari bulan Agustus 2006 sampai dengan bulan Desember 2006.

2. Wawancara

Sudirman, 1987:79 mengemukakan bahwa “ wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara pencatatan data, informasi atau pendapat melalui percakapan dan tanya jawab secara langsung ”.

Peneliti melakukan wawancara dengan beberapa narasumber, ada pun teknik wawancara yang dilakukan peneliti yaitu teknik wawancara tidak berstruktur pada beberapa narasumber sebagai berikut.

- 2.1. Bapak Ahmad Parmis selaku koreografer tari Keprak Kepruk, tujuan dari wawancara ini untuk mendapatkan data mengenai tari Keprak Kepruk seperti latar belakang terciptanya tari Keprak Kepruk, koreografi tari Keprak Kepruk dan iringan musik tari Keprak Kepruk.
- 2.2. Ibu Lia Nurhayati selaku pendiri dan pimpinan Sanggar Bina Lestari sekaligus pelatih tari. Tujuan dari wawancara ini untuk mengetahui keberadaan Sanggar Bina Lestari.

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk mendapatkan informasi yang benar dan valid guna melengkapi hasil observasi dengan harapan narasumber dapat memberikan informasi yang dapat dipercaya kebenarannya.

Adapun instrumen penelitian yang digunakan oleh peneliti sebagai berikut.

A. Wawancara dengan Bapak Ahmad Parmis.

1. Bagaimana kreografi tari Keprak Kepruk?
2. Darimana ide pembuatan tari Keprak Kepruk?
3. Mengapa tari Keprak Kepruk menggunakan properti dari bambu?
4. Gerak apa yang menjadi ciri khas tari Keprak Kepruk?
5. Apa judul lagu yang mengiringi tari Keprak Kepruk?
6. Waditra apa saja yang digunakan dalam mengiringi tari Keprak Kepruk?
7. Laras apa yang digunakan dalam mengiringi tari Keprak Kepruk?
8. Kesan apa yang ditimbulkan dalam laras yang digunakan terhadap gerak dalam tari Keprak Kepruk?

B. Wawancara dengan Ibu Lia Nurhayati.

1. Ada berapa tingkatan tari di Sanggar Bina lestari?
2. Ada berapa macam tarian di Sanggar Bina Lestari?
3. Tari Keprak Kepruk termasuk pada tingkatan apa?

4. Dari usia berapakah yang bisa masuk ke Sanggar Bina Lestari?
5. Di Sanggar Bina Lestari tari Keprak Kepruk dibawakan oleh usia berapa tahun?
6. Kesulitan apa saja yang dialami selama proses pengajaran tari Keprak Kepruk?

Pertanyaan-pertanyaan tersebut di atas, lebih kepada pokok-pokok masalah yang ingin dicari jawabannya. Namun demikian, untuk lebih dapat mengungkapkan masalah yang diteliti tidak menutup kemungkinan pertanyaan itu berkembang sesuai dengan kebutuhan atau tujuan yang ingin dicari jawabannya.

C. Studi Pustaka

Studi pustaka yaitu suatu teknik untuk mempermudah data dengan cara mencari dari literatur yang sesuai dengan tujuan penelitian. Studi Pustaka berguna dan membantu dalam mencari sumber informasi mengenai hal-hal yang berhubungan dengan penelitian. Sumber utama dalam penelitian ini adalah buku-buku yang berkaitan dengan yang peneliti teliti, serta pustaka lain yang menunjang dalam penelitian, studi pustaka ini meliputi membaca, mengutip, mempelajari literatur dari buku-buku yang berkaitan dengan pembahasan penelitian.

Adapun beberapa pustaka yang menunjang dalam penelitian ini antara lain.

1. Seni dan pendidikan seni karya Juju Masunah dan Tati Narawati, dalam buku ini membahas tentang Tari Pendidikan Metodologi Pengajaran Tari Di Sekolah.
2. Psikologi Anak (Psikologi Perkembangan) karya Kartini Kartono. Buku ini membahas tentang perkembangan anak sampai remaja.
3. Prosedur penelitian karya Prof. Dr. Suharsimi Arikunto. Buku ini membahas tentang beberapa prosedur dalam penelitian serta memperoleh metode penelitian yang sesuai dengan judul yang peneliti teliti.
4. Kiat Merangsang kecerdasan Anak karya Ali Nugraha. Buku ini membahas tentang cara merangsang kecerdasan anak.

D. Studi Dokumentasi

Dokumentasi menurut (S. Nasution, 1995:85) “mendokumentasikan data-data dari keterangan yang ada dan terkait dari penelitian, diantaranya dokumen-dokumen yang tertulis dan foto-foto”. Informasi yang diperoleh oleh peneliti disimpan kedalam bentuk rekaman dan foto, dengan mempergunakan kedua alat tersebut diharapkan dapat memberikan gambaran situasi yang sebenarnya baik dalam wawancara maupun pada saat pengambilan gambar. Selain itu juga studi dokumentasi ini dapat membantu menjelaskan data karena keterbatasan peneliti dalam meneliti.

Kegunaan kamera photo yaitu untuk memotret hal-hal yang dapat dijadikan data sebagai bukti nyata, seperti mengambil gambar keseluruhan gerak-gerak pokok tari Keprak Kepruk. Kegunaan video shooting sebagai bahan untuk dijadikan dokumen seandainya peneliti lupa akan objek yang telah diteliti sehingga dapat dianalisis.

D. Langkah-langkah Penelitian

1. Persiapan Penelitian

Persiapan penelitian dilakukan untuk memfokuskan pada permasalahan yang akan diteliti agar tidak terjadi simpang siur sebelum peneliti terjun langsung kelapangan. Berikut ini persiapan-persiapan yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut.

- a. Observasi.
- b. Menentukan 2 judul penelitian.
- c. Pembuatan proposal.
- d. Penyusunan pedoman wawancara.
- e. Menyelesaikan administrasi penelitian.

2. Pelaksanaan Penelitian

Langkah-langkah dalam penelitian dibagi kedalam 4 tahap, yaitu tahap persiapan, tahap pengumpulan data, tahap menganalisis data, dan tahap menyusun laporan.

2.1. Tahap Persiapan.

Berikut ini kegiatan yang dilaksanakan dalam tahap persiapan.

- 2.1.1 Mencari keterangan yang akurat mengenai masalah yang akan diteliti.
- 2.1.2 Menentukan masalah, judul penelitian dan kerangka penelitian.
- 2.1.3 Membuat proposal penelitian.
- 2.1.4 Membuat surat ijin penelitian.

2.2. Tahap Mengumpulkan Data

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap mengumpulkan data antara lain:

- 2.2.1. Mencari kesesuaian data yang di dapat dari literatur dan narasumber yang kemudian disusun secara sistematis.
- 2.2.2. Melakukan observasi.
- 2.2.3. Melakukan wawancara dengan narasumber yang berhubungan dengan penelitian.
- 2.2.4. Menginpertarisir data penelitian.
- 2.2.5. Konsultasi dengan dosen pembimbing I dan II.

2.3. Tahap Menganalisis Data

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap menganalisis data, yaitu.

- 2.3.1 Memeriksa data yang sudah terkumpul dari hasil penelitian.
- 2.3.2 Menyusun dan menganalisis data yang sudah terkumpul.
- 2.3.3 Membuat kesimpulan dari hasil data yang telah dianalisis.
- 2.3.4 Konsultasi dengan dosen pembimbing I dan II.

2.4. Penulisan Laporan Penelitian.

Setelah semua data dianalisis dan disusun berdasarkan permasalahan yang diperoleh, maka setelah itu data-data tersebut dikumpulkan untuk dijadikan suatu laporan penelitian yang bersifat deskripsi, dengan berpedoman pada buku penelitian karya ilmiah. Selain itu juga penyusunan penulisan laporan penelitian tidak lepas dari proses bimbingan, baik dari pembimbing I maupun pembimbing II.

